

Peranan Pendidikan Pemakai Dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Muhammad Nauval Daffari

Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Sakti Ritonga

Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Franindya Purwaningtyas

Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Korespondensi penulis: davamuhammad315@gmail.com

Abstract. *This study discusses the Role of User Education in the Utilization of Library Services at Muhammadiyah University of North Sumatra, where the core problem described in the research is the impact of the role of user education activities which is the library business of Muhammadiyah University of North Sumatra in educating library users about library facilities and services. The research in this thesis uses a descriptive qualitative method. This study describes and describes the data to obtain analysis according to the research title. The purpose of this study is to determine the role of user education activities on user knowledge in utilizing library services. The informants in this study consisted of library staff, library volunteers and final semester students from the faculties of social sciences and law at Muhammadiyah University, North Sumatra. The results of this study show that user education activities have a specific target which is new students at the Muhammadiyah University of North Sumatra. The role of this user education activity has a good impact and advances student knowledge about using library services and facilities properly. User education activities are also carried out as a tool for socializing between libraries and users, then the prominent role of user education is that the majority of users have properly utilized library facilities such as OPAC, reference services and volunteered to become library volunteers.*

Keywords: *User Education, University Library, The Role of User Education, Utilization of Library Services*

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai Peranan Pendidikan Pemakai dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, di mana inti permasalahan yang diuraikan dalam penelitian adalah dampak dari peran kegiatan pendidikan pemakai yang merupakan usaha perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam mengedukasi pengguna perpustakaan terhadap fasilitas hingga layanan perpustakaan. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan dan menguraikan data untuk mendapatkan analisis yang sesuai dengan judul penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari kegiatan pendidikan pemakai terhadap pengetahuan pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari staff perpustakaan, relawan perpustakaan dan mahasiswa semester akhir dari fakultas ilmu sosial dan hukum di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan pemakai mempunyai sasaran khusus yaitu mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peranan dari kegiatan pendidikan pemakai ini membawa dampak yang baik dan memajukan pengetahuan mahasiswa tentang memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan secara benar. Kegiatan pendidikan pemakai juga dilakukan sebagai alat untuk bersosialisasi antara perpustakaan dengan pengguna, kemudian peranan yang menonjol dari adanya pendidikan pemakai ialah mayoritas pengguna sudah dengan baik memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti OPAC, layanan referensi dan mengajukan diri untuk menjadi relawan perpustakaan.

Kata Kunci : Pendidikan Pemakai, Perpustakaan Universitas, Peranan Pendidikan Pemakai, Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

LATAR BELAKANG

Pelayanan merupakan unsur utama dalam mencapai suatu keberhasilan sebuah organisasi perpustakaan. Bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan. Menurut Lasa Hs. (1994) pelayanan perpustakaan mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan.

Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarluaskan informasi dan memanfaatkan koleksi. Pengguna perpustakaan tidak hanya menginginkan pelayanan yang diberikan pihak perpustakaan saja, tetapi juga menginginkan pelayanan tersebut dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Pelayanan *outreach* merupakan pelayanan yang dilayankan kepada pemustaka, dalam hal ini pelayanan *outreach* mampu melayankan berbagai informasi terlebih dahulu kepada pemustaka, ibarat bukan menjadi “penunggu bola” akan tetapi menjadi “penjemput bola” dengan berbagai program yang diterapkan. Contohnya memperkenalkan perpustakaan perguruan tinggi dengan cara promosi memanfaatkan media sosial, dalam hal ini perpustakaan umsu melakukan promosi perpustakaan lewat media sosial instagram, dan juga melakukan pendidikan pemakai (Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, 2017).

Pendidikan pemakai adalah suatu proses di mana pemakai perpustakaan pertama-tama disadarkan oleh luasnya dan jumlah sumber-sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi yang tersedia bagi pemakai, kemudian mengajarkan bagaimana menggunakan sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi tersebut yang tujuannya untuk mengenalkan keberadaan perpustakaan. Kemudian pendidikan pemakai ini juga menjelaskan mekanisme penelusuran informasi serta mengajarkan pemakai bagaimana mengeksplorasi sumber daya yang tersedia. Istilah pengguna atau pemakai perpustakaan di ubah menjadi pemustaka menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka adalah manusia yang tentu mempunyai sifat dan karakteristik masing-masing yang semuanya berbaur di tempat yang disebut perpustakaan. Sehingga dapat dikatakan perpustakaan adalah pusat informasi bagi

manusia. Sedangkan kepuasan pengguna adalah bagaimana pengguna itu mendapat kepuasan dari pelayanan yang diperolehnya dari perpustakaan.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dimana merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah melaksanakan program pendidikan pemakai. Pendidikan pemakai pertama kali di adakan oleh perpustakaan pada tahun 2011 saat PMB (Penyambutan Mahasiswa Baru). Kemudian pada tahun 2017 UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan kelas literasi yang dilakukan secara rutin 3 bulan sekali apabila peserta mencapai 20 orang. Program pendidikan pemakai merupakan ide dan gagasan dari pustakawan. Pendidikan pemakai di perpustakaan membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan, baik layanan, fasilitas dan juga membahas mengenai koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini lebih mengarah kepada peranan pendidikan bagi pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Pendidikan pengguna adalah suatu proses dimana pengguna perpustakaan untuk pertama kali diberi pemahaman dan pengertian sumber-sumber perpustakaan, termasuk pelayanan dan sumber-sumber informasi yang saling terkait, bagaimana menggunakan sumber-sumber tersebut, bagaimana pelayanannya dan di mana sumbernya. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan user education adalah pustakawan sebagai materi, dosen dan mahasiswa sebagai peserta. Kemudian materi yang di berikan kepada peserta pendidikan pemakai ialah penggunaan dan pemanfaatan perpustakaan seperti: penggunaan OPAC, penggunaan perpustakaan digital melalui *playstore*, batas peminjaman dan denda peminjaman, penggunaan layanan komputer, layanan referensi, layanan sirkulasi, riset dan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada pendidikan pemakai itu seperti menjelaskan mengenai fasilitas perpustakaan, menjelaskan tentang tata tertib yang ada di perpustakaan universitas muhammadiyah sumatera utara. Menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan universitas muhammadiyah sumatera utara dengan baik dan memberitahukan tentang pelayanan perpustakaan digital. Kendala yang di hadapi pustakawan dalam melaksanakan pendidikan pemakai itu dari segi waktu, karena pada waktu PMB (Pengenalan Mahasiswa Baru) itu waktunya sedikit. Kegiatan pendidikan pemakai ini tidak di lakukan ke semua fakultas dan hanya beberapa fakultas saja seperti fakultas hukum.

Faktor yang melatar-belakangi dilakukannya pendidikan pemakai ini untuk mempromosikan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sehingga mahasiswa mengetahui layanan yang di berikan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara itu aktif dan pemustaka bisa memanfaatkan layanan tersebut sebaik-baiknya,

dengan hal ini perpustakaan akan mendapat citra baik bagi warga kampus maupun masyarakat umum.

Salah satu cara memanfaatkan keberadaan perpustakaan ialah dengan sering mengunjungi, menelusuri informasi ataupun menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi di kala senggang. Dalam hal ini kegiatan selanjutnya seperti membaca menjadi kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca kita akan meningkatkan ilmu pengetahuan sekaligus menambah wawasan terhadap dunia. Dalam ajaran Islam sendiri, perintah untuk menimba ilmu pengetahuan telah diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala yang telah dituliskan dalam firmannya di Surah At-Taubah Ayat 122 yang artinya sebagai berikut :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. [Q.S At-Taubah : 122]

Pada ayat diatas Allah menganjurkan kepada kaum mukminin untuk tidak semuanya pergi dalam peperangan karena ada hal lain yang juga perlu dikejar orang mukmin yaitu memperdalam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapat tadi kemudian dapat disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia kedepannya agar mereka dapat menambah wawasan mereka terhadap dunia dan menjaga dirinya dari hal-hal tak baik yang dapat merusak keimanan. Maka dari itu Allah menganjurkan untuk beberapa kelompok agar pergi memperdalam ilmu pengetahuan khususnya tentang agama. Selanjutnya dalam hal memperdalam ilmu pengetahuan ialah dengan datang kepada guru-guru untuk belajar, menghadiri majelis atau memperbanyak bacaan yang dapat menambah wawasan. Perpustakaan yang memiliki tugas untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dari koleksi yang mereka punya mempunyai peran penting bagi orang-orang yang ingin memperdalam pengetahuan mereka.

UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera telah melakukan kegiatan pendidikan pemakai sejak 2011, meski begitu tidak semua mahasiswa dari seluruh fakultas yang diundang untuk melakukan kegiatan itu setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa dari fakultas yang berbeda-beda tidak tahu menahu soal kegiatan pendidikan pemakai yang begitu penting diketahui oleh seluruh mahasiswa. Hal ini juga menjadikan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pelayanan apa saja yang dapat mereka dapatkan dari perpustakaan.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui peranan pendidikan pemakai yang dimana tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut adalah

mempermudah orang-orang khususnya mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka untuk menuntut ilmu dengan menggali informasi di sebuah perpustakaan, hal ini juga berhubungan dengan pemanfaatan layanan perpustakaan setelah diadakannya pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KAJIAN TEORITIS

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik suatu perguruan tinggi. Pada buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institute disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi termasuk kedalam unit pelayanan teknis (UPT), yaitu sarana penunjang teknis yang merupakan perangkat kelengkapan universitas atau institute dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sebagai kegiatan penunjang Tri Dharma perguruan tinggi perpustakaan mempunyai beberapa fungsi diantaranya fungsi edukasi, sumber informasi, riset, rekreasi, publikasi (Berawi, 2012).

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyono-Basuki adalah untuk

- a) Memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa sering pula mencakup tenaga administrasiperguruan tinggi.
- b) Menyediakan bahan pustaka rujukan untuk pada semua tingkat akademis artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c) Menyediakan ruang belajar untuk memakai perpustakaan.
- d) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai
- e) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi namun juga lembaga industry lokal (Almira, 2018, h. 10)

Pendidikan Pemakai

Pendidikan pemakai menurut Sutarno NS yaitu : “Kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan tentang seluk-beluk perpustakaan, manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, partisipasi masyarakat dalam perpustakaan, dan lain sebagainya. Semua itu dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan, secara cepat dan tepat tanpa banyak kesulitan” (Cahyono, 2011). Tujuan diadakannya pendidikan pemakai adalah untuk memberikan pengetahuan dan

keterampilan kepada masyarakat pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat dan tepat tanpa ada banyaknya kesulitan yang dihadapi, tujuan utamanya membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi atau yang sederajat untuk mendukung membantu pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dengan penggunaannya dari kalangan sivitas akademika (Sutarno, 2006).

Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang ada di perpustakaan biasanya dikelompokkan untuk memudahkan cara pengadaan, pengolahan, penyusunan, serta pelayanannya. Menurut Yulia (Yulia, 2014) Koleksi perpustakaan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu Tercetak seperti bentuk buku fisik dan Monograf yaitu terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

Selanjutnya ada pula kelompok terbitan berseri. Terbitan berseri ialah terbitan yang diterbitkan terus-menerus dalam jangka waktu terbit tertentu, dapat dalam jangka harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya. Selanjutnya bentuk bahan pustaka tidak tercetak seperti : (1) Rekaman gambar : seperti film, video, CD, mikrofilm, dan mikrofis, (2) Rekaman suara : seperti piringan hitam, CD, kaset, (3) Rekaman data *magnetic* digital (Wenny, 2012) : seperti karya dalam bentuk disket, CD dan pangkalan data yang dikemas secara online.

Pemanfaatan koleksi merupakan suatu kegiatan pemustaka yaitu dengan menggunakan koleksi atau bahan pustaka sebagai bahan acuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi yang terdapat dalam koleksi dapat bersifat ilmiah yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan bersifat hiburan. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari pengertian pemanfaatan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jamaluddin, 2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan mengandung arti yaitu proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri. Jadi pemanfaatan koleksi adalah bagaimana cara atau proses dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (Jamaluddin, 2015).

Ada beberapa layanan yang ada di perpustakaan antara lain :

- a. Layanan teknis, merupakan kegiatan *back office* yaitu kegiatan yang berhubungan dengan persiapan penyajian bahan pustaka pada pemakai, seperti pengolahan dan pelestarian bahan pustaka.

- b. Layanan pemakai, merupakan kegiatan *front office* yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan jasa perpustakaan dan informasi.
- c. Layanan sirkulasi merupakan layanan perpustakaan berupa pemberian, seperti buku, dan koleksi perpustakaan lainnya.

Layanan referensi, merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan referensi untuk memenuhi kebutuhan informasi pustakawan secara langsung. Layanan ini juga bertugas membuat statistik referensi dan berpartisipasi dalam pengembangan koleksi referensi (Jamaluddin, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. metode penelitian ini dipilih, karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, mengidentifikasi, dan menggambarkan secara rinci mengenai Peranan Pendidikan Pemakai (*User Education*) Dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan bebas mengamati objek, sehingga dapat menemukan wawasan baru selama melakukan penelitian. Adapun beberapa kriteria dari subjek penelitian ini ialah : (1) Pustakawan di perpustakaan UPT Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2) Pustakawan yang bertugas pada bagian layanan perpustakaan, (3) Pustakawan yang pernah terlibat pada kegiatan pendidikan pemakai (*user education*), dan (4) Mahasiswa/i yang pernah ikut serta dalam kegiatan pendidikan pemakai (*user education*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Awal dan Perkembangan Kegiatan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebuah perpustakaan dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila penggunaanya dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagaimana mestinya. Setiap perpustakaan pastinya memiliki fasilitas, layanan, koleksi dan sumber daya yang berbeda, oleh karena itu sebuah kegiatan yang dinamakan pendidikan pemakai perlu dilakukan di setiap perpustakaan manapun.

Dari hasil penelitian adanya pendidikan pemakai yang dilaksanakan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah dimulai sejak beberapa tahun belakangan tepatnya sebelum pandemi Covid-19. Kegiatan pendidikan pemakai ini perpustakaan lakukan untuk menjalin hubungan baik antar mahasiswa serta sebagai bentuk kesadaran perpustakaan dalam memberikan edukasi kepada pengguna perpustakaan.

Anene (Anene, 2017) mencatat bahwa perpustakaan universitas seharusnya menyediakan berbagai layanan kepada penggunanya. Layanan tersebut menurut perpustakaan berkisar dari layanan publik dan teknis seperti layanan pinjaman, layanan referensi, layanan internet, layanan penjiwaan, layanan akuisisi, katalogisasi dan layanan klasifikasi yang mencakup keduanya.

Dalam hal melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai, peran relawan perpustakaan menjadi begitu penting karena mereka menjadi narahubung dari mahasiswa dan juga anggota perpustakaan sementara yang sedikit banyaknya harus membantu melaksanakan berbagai kegiatan yang diadakan di perpustakaan UMSU. Menurut mereka, kegiatan pendidikan pemakai ini cukup membantu mahasiswa dalam memahami pelayanan dan fasilitas perpustakaan, bahkan setiap tahunnya kegiatan *user education* yang dilaksanakan oleh kampus UMSU juga mengundang tamu-tamu dari luar kampus yang tertarik dengan dunia perpustakaan dan membagikan ilmu tentang cara-cara memanfaatkan perpustakaan secara baik dan benar.

Berikutnya ialah layanan referensi yang sudah tersedia di perpustakaan UMSU. Perpustakaan tersebut telah menyediakan berbagai referensi sesuai kebutuhan mahasiswa, hal ini terlihat dari adanya berbagai rak buku dan adapula pojok-pojok tersendiri yang berisi koleksi khusus seperti *American Corner* dan *BI corner*. Tidak hanya koleksi khusus, perpustakaan UMSU juga menyediakan koleksi elektronik dan juga buku elektronik yang biasa kita sebut sebagai *e-book* pada koleksi perpustakaannya. Koleksi elektronik ini selalu dapat diakses oleh pemustaka sesuai dengan kebijakan perpustakaan.

Menurut penuturan beberapa narasumber ketika ditanya tentang layanan yang mereka ketahui di perpustakaan UMSU, mayoritas dari mereka menjawab tentang layanan '*wi-fi*' atau secara umum kita sebut sebagai layanan internet. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi, layanan internet ini sudah menjadi hal wajib bagi setiap masyarakat. Perkembangan internet yang semakin berkembang menyebabkan beberapa tempat di pusat keramaian berbondong-bondong memasang *wi-fi* di lingkungan mereka. Saat ini di setiap tempat pasti sudah banyak kita temui jaringan internet, mulai dari café, sekolah, perguruan tinggi bahkan warung kecil sekalipun sudah memasang *wi-fi* ditempat mereka. Oleh karena itu, perpustakaan

sebagai tempat masyarakat berkumpul untuk mencari informasi juga memerlukan jaringan internet ini.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sudah memberikan layanan internet dengan koneksi terbaiknya. Di dalam perpustakaan, pemustaka bisa dengan gratis mengakses internet tanpa batas, ditambah adanya komputer perpustakaan yang bisa digunakan pemustaka kapanpun mereka butuhkan.

Sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terlebih dulu merencanakan rancangan kegiatan dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, pengalaman tutor, karakteristik peserta, perencanaan program dan juga pendanaan pada program atau kegiatan pendidikan pemakai ini.

a) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan ruangan perpustakaan di kampus utama UMSU cukup memadai dalam mengadakan kegiatan pendidikan pemakai. Pada setiap kegiatan pendidikan pemakai yang sudah dilakukan, perpustakaan menggunakan ruangan mereka sendiri tanpa mengusik aula kampus. Seperti yang sudah terlampir pada dokumentasi pada sub-bab sebelumnya, perpustakaan UMSU memiliki ruangan yang cukup luas untuk menampung banyak mahasiswa, mereka juga memiliki fasilitas lain yang dapat digunakan dalam memperlancar kegiatan pendidikan pemakai.

b) Sumber Daya Manusia

Pada sebuah perpustakaan, sumber daya manusia yang mengelolanya ialah pustakawan. Pustakawan yang bertugas di perpustakaan UMSU merupakan orang-orang berpengalaman pada bidangnya dan mereka yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan.

Dalam menjalankan tugasnya maka menurut Almah (Almah, 2014) pustakawan harus memiliki beberapa kompetensi individu sebagai berikut :

- Pustakawan yang sudah mampu berfikir kritis, bersikap etis dengan memberdayakan informasi yang perpustakaan miliki.
- Pustakawan sudah sadar dengan kebutuhan informasi dan mengetahui cara mengakses sumber-sumber informasi tersebut.
- Pustakawan sudah bisa secara fasih mengetahui cara/metode yang efektif dan efisien dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan pemustaka.

- Pustakawan sudah memiliki kemampuan untuk mengenali kapan informasi baru akan dibutuhkan oleh pengguna. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penambahan bahan pustaka kedepannya.
- Pustakawan telah mampu menemukan, menyeleksi, menganalisa, mengevaluasi, mengelola serta memanfaatkan informasi sesuai dengan kaidah ataupun aturan yang berlaku.
- Pustakawan dalam kinerjanya berusaha mampu untuk mencapai keunggulan dalam profesinya.

Beberapa kompetensi di atas telah terseleksi dengan baik khususnya terhadap anggota pustakawan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dapat dilihat pada gambaran umum penelitian yang menyematkan struktur organisasi perpustakaan, dapat dilihat bahwa anggota perpustakaan yang menjalankan peran sebagai pustakawan memiliki latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan. Beberapa pustakawan di perpustakaan UMSU juga merupakan staff yang sudah lama berkecimpung di dunia perpustakaan, oleh karena itu adanya pendidikan pemakai (*user education*) yang dilaksanakan perpustakaan tersebut dapat terjamin dan layak diadakan sesuai kompetensi dari pustakawan mereka.

Di perpustakaan UMSU sendiri, mereka juga telah membuat suatu divisi Relawan Perpustakaan yang berisi berbagai mahasiswa dari jurusan yang berbeda-beda, tingkat semester yang berbeda namun memiliki suatu ketertarikan yang sama yaitu perpustakaan. Setelah diadakannya pendidikan pemakai, beberapa mahasiswa biasanya mendaftarkan diri untuk menjadi salah satu anggota relawan perpustakaan ini. Relawan perpustakaan di perpustakaan UMSU dapat membantu perpustakaan di bidang sumber daya manusia dan memaksimalkan kegiatan pendidikan pemakai.

c) Pengalaman Tutor

Pada kegiatan pendidikan pemakai ini, tutor atau pengajar yang diperlukan bukanlah seorang dosen biasa namun haruslah seseorang yang mengerti tentang perpustakaan UMSU. Pada pelaksanaan pendidikan pemakai di perpustakaan UMSU, pemateri dan pengajar biasanya berasal dari pustakawan yang sudah berpengalaman beberapa tahun di perpustakaan UMSU. Pemateri ataupun pengajar pada kegiatan pendidikan pemakai ini tidak bisa berasal dari pustakawan baru, karena demi menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh pemakai, mereka harus mendengarkan langsung dari pakarnya. Biasanya yang

menjadi pemateri dalam kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan UMSU ialah kepala perpustakaan dan pustakawan berpengalaman.

d) Karakteristik Peserta

Tujuan utama dari kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan UMSU ialah untuk memberikan pengajaran seputar penggunaan perpustakaan kepada civitas akademika. Meskipun begitu perpustakaan juga menerapkan batasan-batasan untuk para mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan pendidikan pemakai.

Di perpustakaan UMSU, mereka melaksanakan pendidikan pemakai level satu yang biasanya hanya diperuntukan untuk mahasiswa baru saja. Oleh karena itu karakteristik peserta dalam kegiatan pendidikan pemakai ialah mahasiswa baru dan dari beberapa fakultas yang ada di kampus utama, namun dikarenakan tidak semua mahasiswa dapat menghadiri kegiatan tersebut, perpustakaan juga menerapkan kebijakan tersendiri dalam memilih pesertanya.

e) Perencanaan Program

Kegiatan pendidikan pemakai yang sudah secara terus menerus dilakukan merupakan ide bersama dari para staff perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mereka merasa bahwa pendidikan pemakai ini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mempergunakan layanan perpustakaan.

Kegiatan pendidikan pemakai ini biasanya diumumkan di *platform* media sosial seperti Instagram dan melakukan pendaftaran melalui link yang sudah mereka sediakan.

f) Anggaran Program Kegiatan

Kegiatan pendidikan pemakai merupakan program rutin perpustakaan UMSU setiap tahunnya, maka dari itu anggaran yang dikeluarkan merupakan tanggung jawab kampus dan pengelolaan dananya dikelola sebaik mungkin oleh pihak perpustakaan.

2. Peranan Pendidikan Pemakai dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat, mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan pendidikan pemakai berjumlah terbatas, pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang mengatakan bahwa tidak semua mahasiswa dari setiap fakultas diundang untuk ikut melaksanakan pendidikan pemakai. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan,

pustakawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menjelaskan bahwa tidak semua mahasiswa harus mengikuti kegiatan tersebut, ditambah lagi dengan gedung perpustakaan yang pastinya tidak muat menampung lebih banyak mahasiswa dalam sehari. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menegaskan bahwa mereka ingin membuat acara seefisien mungkin.

Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Nurul Huda, S.Sos menuturkan seputar kegiatan pendidikan pemakai sebagai berikut :

“Kegiatan ini kan sudah berjalan beberapa tahun belakangan, terus ini ngebuat mahasiswa jadi banyak yang penasaran sama layanan perpustakaan, terus karena di perpustakaan kita ini kan ada yang namanya relawan perpustakaan, nah dari situ karena adanya kegiatan ini jadi banyak juga gitu yang mau jadi relawan perpustakaan. Jadi kalau menurut kakak, peranan pendidikan pemakai ini lumayan bagus dalam hal mengambil minat dan kesukaan mahasiswa terhadap dunia perpustakaan”

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga mempersilahkan para mahasiswa untuk bertanya secara bebas tentang pelayanan perpustakaan bagi mereka yang tidak berkesempatan menghadiri pendidikan pemakai, disini perpustakaan UMSU juga mendapatkan bantuan dari relawan perpustakaan untuk menjelaskan banyak hal kepada pemustaka, perpustakaan UMSU merasa banyak terbantu dengan kehadiran relawan perpustakaan ini.

Dari hasil wawancara maka peranan dari kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan UMSU ini dapat dilihat dari tingginya minat mahasiswa untuk menjadi relawan perpustakaan, kemudian mahasiswa yang mengikuti pendidikan pemakai cenderung menggunakan cara efisien dalam mencari informasi seperti tidak langsung ke rak buku saat ingin mencari bahan pustaka namun memilih untuk membuka OPAC terlebih dulu.

Relawan perpustakaan yang selalu menyempatkan waktu mereka ke perpustakaan juga banyak membantu mahasiswa awam yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dengan memberikan arahan kepada mereka. Tidak hanya membantu di lingkungan kampus, namun relawan perpustakaan disini juga membawa nama baik perpustakaan UMSU untuk melakukan kegiatan di luar perpustakaan.

Meilisa (Meilisa, 2019, h. 917) menuliskan, relawan merupakan sebuah individu atau sekumpulan individu yang memiliki niat secara tulus, ikhlas dan bersedia memberikan yang mereka miliki yaitu berupa waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu suatu lembaga ataupun masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pada suatu lembaga perpustakaan juga membutuhkan dan terbantu oleh peran relawan perpustakaan.

Adapun beberapa alasan yang menyebabkan para relawan perpustakaan UMSU memutuskan untuk bergabung dalam kegiatan perpustakaan ialah karena ketertarikan pada dunia perpustakaan. Selain itu mereka mendapat ilmu mendalam tentang penelusuran informasi di perpustakaan, mendapatkan relasi baru, mendapatkan *skill* baru seperti *public speaking* dan pengalaman kerja tim sebagai relawan perpustakaan dengan sesama mahasiswa maupun pengalaman kerja sama dengan perpustakaan.

Pada sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ovelia Samalo dan temannya (Ovelia Samalo Budiman, Elfie Mingkid, 2018), mereka juga meneliti tentang peranan pendidikan pemakai bagi mahasiswa di Universitas Hein Namotemo Tobelo Provinsi Maluku Utara. Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dari penelitian ini karena sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan dari kegiatan pendidikan pemakai dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan. Ovelia juga menuliskan bahwa mahasiswa di Universitas Hein Namotemo Tobelo merasa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan dalam mencari informasi. Berbeda dengan universitas tersebut yang belum memiliki relawan perpustakaan, perpustakaan UMSU sendiri cenderung membuka pengetahuan dan juga keinginan mahasiswa untuk menjadi relawan perpustakaan setelah diadakannya kegiatan pendidikan pemakai.

3. Dampak Pendidikan Pemakai dalam Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menurut Buwana (Buwana, 2021, h. 27) kegiatan pendidikan pemakai ini digolongkan sebagai salah satu kegiatan literasi informasi yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka. Selain itu, kegiatan pendidikan pemakai ini juga merupakan sebuah wujud dari salah satu fungsi perpustakaan, yaitu fungsi perpustakaan sebagai sebuah wahana edukatif. Fungsi wahana edukatif ini oleh Iskandar (Iskandar, 2016) didefinisikan sebagai fungsi perpustakaan untuk mampu meningkatkan kemampuan pemustakanya dalam memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan disiplin ilmunya, maksudnya adalah pemustaka mampu memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengenali berbagai jenis sumber-sumber informasi, mencari sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dapat memanfaatkan sumber informasi yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dapat mengevaluasi, mengatur, menerapkan, dan mengkomunikasikan informasi untuk keberhasilan studi.

Berjalannya kegiatan pendidikan pemakai dari tahun ke tahun selalu membuat perpustakaan secara inovatif menciptakan ide-ide baru untuk kegiatan tersebut. Ide-ide ini bertujuan sesuai dengan penjelasan pakar diatas yang menyatakan bahwa fungsi perpustakaan

sebagai wahana edukatif. Pada acara pendidikan pemakai biasanya perpustakaan UMSU tidak monoton dalam menyampaikan materi, perpustakaan berusaha untuk memberikan pengajaran yang menyenangkan seputar perpustakaan.

Dampak dari kegiatan ini tentunya beragam. Dari mereka banyak yang merasa senang karena mendapat ilmu baru, mendapat kesempatan baru, bahkan mendapat relasi baru di lingkungan kampus. Semakin dekat mahasiswa dengan perpustakaan, maka semakin dekat ia kepada sumber ilmu pengetahuan. Pustakawan juga menerima dengan baik ketika mahasiswa datang ke perpustakaan meski hanya untuk bersantai di ruangan perpustakaan. Namun adapula beberapa mahasiswa yang merasa keberatan dengan kegiatan ini, hal ini biasanya datang dari mereka yang ingin mengunjungi perpustakaan namun perpustakaan harus menutup pelayanannya dikarenakan kegiatan pendidikan pemakai sedang berlangsung.

Tanggapan negatif dari sedikit mahasiswa tidak menyebabkan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta merta menutup kegiatan tersebut, namun pihak perpustakaan akan meminta pengertian kepada pengguna perpustakaan, sebab pihak perpustakaan merasa bahwa kegiatan ini sangat diperlukan bahkan seharusnya sudah diadakan sejak perpustakaan pertama kali didirikan.

Adapun tujuan dari kegiatan pendidikan pemakai ini agar pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan perpustakaan secara keseluruhan dari sumber daya perpustakaan. Perlu dicatat bahwa program atau kegiatan pendidikan pemakai ini biasanya sudah terencana dan dilaksanakan dengan baik serta selalu memperhatikan realisasi tujuan yang ditunjukkan sebagai berikut : (1) Untuk mengembangkan kesadaran pengguna perpustakaan atas sumber informasi yang tersedia untuk mereka, (2) mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil bahan pustaka yang diperlukan, (3) mengembangkan pengetahuan mendalam tentang materi pada bidang subjek bacaan, dan (4) untuk menciptakan sikap positif terhadap pencarian informasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia meski menggunakan perpustakaan yang berbeda.

Pendidikan pemakai telah membawa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki keterampilan dalam bidang perpustakaan. Seperti yang telah peneliti uraikan di bagian hasil penelitian bahwa tidak semua mahasiswa dapat menghadiri pendidikan pemakai, maka menjadi sebuah keberuntungan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai biasanya lebih terampil dalam mencari informasi di perpustakaan, contohnya mereka akan menaati tata tertib perpustakaan, kemudian mencari informasi yang mereka butuhkan melalui OPAC, lalu mahasiswa yang memahami pelayanan perpustakaan juga akan langsung mencari bahan

pustaka yang mereka inginkan sesuai dengan nomor klasifikasi yang sudah tertera pada rak-rak buku.

Tujuan dari adanya pendidikan pemakai ini tak terlepas untuk menumbuhkan sikap positif terhadap menggunakan layanan perpustakaan. Tidak semua perpustakaan memiliki pelayanan yang sama, namun beberapa perpustakaan khususnya perpustakaan universitas biasanya menghadirkan layanan yang tidak jauh berbeda. Dengan mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, mahasiswa atau pengguna perpustakaan juga dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki jika mereka mengunjungi perpustakaan lain selain perpustakaan universitas atau dalam hal ini ialah perpustakaan UMSU.

Kegiatan pendidikan pemakai bukanlah tentang penguasaan materi informasi yang terkandung dalam kemasan informasi, namun kegiatan pendidikan pemakai dilakukan dalam rangka memberikan pengantar kepada pemustaka tentang bagaimana menemukan sumber informasi dengan mudah, cepat dan menurut sistem yang dipergunakan perpustakaan sebagai suatu sumber standar pengolahan.

Dilaksanakannya kegiatan pendidikan pemakai menumbuhkan perbedaan pengetahuan antara mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut dan yang tidak mengikutinya. Menurut Wijayanti (Wijayanti et al., 2019, h.40) salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan dari suatu program ialah dengan melakukan *assessment* terhadap program itu, dalam hal ini perpustakaan merupakan organisasi tempat menyimpan asset pengetahuan dan kekayaan intelektual sebuah institusi. Sebuah evaluasi diperlukan agar program yang dijalankan bisa diketahui dampak dan tingkat keberhasilannya, maka pada kegiatan pendidikan pemakai juga membutuhkan evaluasi itu.

Beberapa keberhasilan dari peranan pendidikan pemakai (*user education*) di perpustakaan UMSU ialah dapat dilihat dari minat mahasiswa untuk menjadi relawan perpustakaan, kemudian banyak dari mahasiswa sudah memanfaatkan layanan OPAC setiap harinya, dan makin meningkatnya permintaan penambahan kuota peserta untuk kegiatan pendidikan pemakai. Adapun beberapa layanan yang sering dimanfaatkan dan dipahami dengan baik oleh pengguna ialah layanan OPAC, layanan sirkulasi, layanan referensi serta layanan komputer yang dapat diakses secara bebas untuk keperluan perkuliahan.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengguna perpustakaan UMSU terdiri dari berbagai latar belakang, biasanya merupakan mahasiswa, tenaga pengajar atau masyarakat umum yang berkunjung. Tentunya

tidak semua pemustaka yang datang pernah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, maka dari itu peranan kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap arus pengguna perpustakaan di perpustakaan UMSU. Peneliti kembali mempertegas bahwa adanya kegiatan pendidikan pemakai ini memberikan keleluasaan terhadap civitas akademika untuk menggunakan layanan perpustakaan UMSU semaksimal mungkin.

Beberapa negara lain selain perpustakaan universitas yang ada di Indonesia juga sudah lebih dulu melaksanakan pendidikan pemakai ini, mereka biasa menyebutnya dengan '*user education*', '*bibliographic instruction*', '*user training*', '*information literacy*', '*reader education*', ataupun '*research library skills*' dan sejenisnya. Kenyataan menyadari bahwa pelaksanaan pendidikan pemakai ini memang belum terlalu berkembang di negara ini sehingga kegiatan ini biasanya hanya dijadikan formalitas dalam agenda kegiatan perpustakaan universitas.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan faktor yang menghambat kegiatan ini ialah berasal dari internal perpustakaan. Perpustakaan UMSU belum bisa menampung begitu banyak mahasiswa yang ingin belajar tentang pendidikan pemakai. Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan, beberapa mahasiswa memberikan saran agar perpustakaan UMSU lebih meluaskan jangkauannya dengan membuka kegiatan pendidikan pemakai untuk mahasiswa atau civitas akademika yang belum melaksanakannya.

Pada sebuah jurnal yang ditulis oleh Nurjito (Nurjito, 2020) menyebutkan bahwa banyak pemustaka masih awam dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, adanya sumber informasi dan teknologi mestinya harus digunakan sebaik mungkin oleh perpustakaan. Pada temuan penelitian pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data seputar perpustakaan UMSU yang kini mulai menggunakan sosial media sebagai cara untuk mempromosikan kegiatan pendidikan pemakai. Meski belum secara transparan menjelaskan materi tentang pendidikan pemakai, namun penggunaan media sosial sebagai promosi kegiatan merupakan hal yang dapat menarik mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Penerimaan masyarakat terhadap penggunaan brosur turut melandasi inisiatif perpustakaan dalam menggunakan brosur sebagai media pendidikan pemakai. Inisiatif yang dilakukan oleh perpustakaan turut membantu dan memudahkan pustakawan dalam menyampaikan informasi terkait perpustakaan pada saat kegiatan pendidikan pemakai, di mana perpustakaan yang semula menerapkan metode wisata perpustakaan mulai beralih menggunakan brosur sebagai media pendidikan pemakai.

Sebagai media baru dalam pendidikan pemakai, brosur perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui seberapa efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan pemustaka karena tujuan

dari pendidikan pemakai adalah agar pemustaka dapat memperoleh pengetahuan terkait pemanfaatan dan pendayagunaan layanan yang tersedia di perpustakaan, seperti pengenalan profil perpustakaan, jam layanan perpustakaan, lokasi, koleksi ebook, batas jumlah koleksi peminjaman, memperpanjang jangka waktu peminjaman, dan penggunaan fasilitas perpustakaan (Nafiah, 2019, h. 250).

Perpustakaan UMSU belum memanfaatkan brosur ini dalam mempromosikan kegiatannya, namun hal dapat menjadi saran dan masukan untuk kegiatan pendidikan pemakai kedepannya. Menurut peneliti, dengan hadirnya brosur tentang layanan perpustakaan UMSU dapat mengedukasi para mahasiswa dan civitas akademika yang tidak dapat mengikuti kegiatan pendidikan pemakai selama ini.

5. Tantangan Pustakawan dalam Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pada penelitian ini, pustakawan memiliki peran penting terhadap berjalannya kegiatan pendidikan pemakai. Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah mencantumkan kompetensi yang harus dimiliki pustakawan dalam standar sebuah perpustakaan yang melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai. Meski tidak semua pustakawan di perpustakaan UMSU memiliki peran dalam menyampaikan materi dalam kegiatan tersebut, namun kegiatan pendidikan pemakai ini juga dapat menjadi peluang dalam memperlihatkan jati diri seorang pustakawan dan pula menjadi indikator kemajuan serta keberhasilan sebuah kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.

Meskipun perpustakaan UMSU telah menerima banyak bantuan dengan adanya relawan perpustakaan, namun peran pustakawan dalam mensukseskan kegiatan pemakai selalu menjadi factor penentu. Hal inilah yang menjadi nilai dari profesionalisme seorang pustakawan. Adapun tantangan yang dialami pustakawan di perpustakaan UMSU dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai sudah dirasakan sejak awal perencanaan kegiatan tersebut yang meski hanya dilakukan setahun sekali. Pustakawan harus mempersiapkan acara tersebut dengan baik mulai dari sarana dan prasarana, materi pembelajaran tentang perpustakaan, hingga pendanaan dan keterlibatan civitas akademika saat kegiatan berlangsung.

Meningkatnya kompleksitas lingkungan informasi mengharuskan pustakawan menjadi proaktif dalam mengajarkan keterampilan informasi. Program pendidikan pemakai perpustakaan yang diperluas akan mencakup pengajaran struktur informasi, penggunaan format elektronik baru, dan menerapkan pemikiran kritis terhadap informasi.

Pencapaian yang harus didapatkan oleh pustakawan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan UMSU ini diukur oleh pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Sejauh ini banyak mahasiswa yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan pendidikan pemakai. Beberapa narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan pemakai ini juga sebagai penghilang kecanggungan antara pustakawan dan mahasiswa. Pustakawan perpustakaan UMSU juga menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang kian hari semakin mengetahui dan memanfaatkan layanan perpustakaan dengan baik. Biasanya mahasiswa juga akan bertanya kepada pustakawan jika mereka tidak mengetahui sesuatu di lingkungan perpustakaan, dan sebagai pustakawan harus tetap melayani dengan baik.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Wijayanti (Wijayanti et al., 2019) yang juga menyebutkan bahwa pendidikan pemakai di perpustakaan memerlukan evaluasi dan pencapaiannya diukur oleh pemahaman mahasiswa, sebab sebuah evaluasi yang kemudian disusul dengan analisis diperlukan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa secara *real*, sehingga program yang dilaksanakan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada awal perkembangannya, kegiatan pendidikan pemakai (*user education*) diadakan tepat sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia khususnya di Kota Medan. Kegiatan pendidikan pemakai pertama kali berjalan lancar dan menumbuhkan minat baca mahasiswa serta minat mahasiswa lainnya dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di perpustakaan. Kegiatan pendidikan pemakai yang digalangkan perpustakaan ini sangat berpengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam menelusuri informasi di perpustakaan, sehingga dari ke tahun ke tahun perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan pembenahan dalam berbagai hal yang dapat melancarkan kegiatan pendidikan pemakai (*user education*) kedepannya.
2. Adapun peranan pendidikan pemakai (*user education*) sangat berdampak terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai perpustakaan. Mahasiswa maupun civitas akademika yang awam terhadap pelayanan yang ada di perpustakaan merasa terbantu dengan adanya kegiatan pendidikan pemakai yang menambah ilmu mereka terhadap dunia perpustakaan. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa semakin berbondong-bondong mencari informasi secara efisien dengan menggunakan OPAC dan bahkan mulai mempelajari katalogisasi

terhadap suatu bahan pustaka. Peranan pendidikan pemakai lainnya ialah menghadirkan lebih banyak relawan perpustakaan yang siap membantu kegiatan perpustakaan UMSU kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

3. Pustakawan merasakan kemajuan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan semenjak adanya kegiatan pendidikan pemakai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang ingin ikut berkecimpung dalam dunia perpustakaan dengan menjadi relawan perpustakaan, kemudian banyak pula mahasiswa yang sudah memahami dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan baik dan juga menjaga bahan pustaka sebaik-baiknya.

Saran

1. Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapat, kegiatan pendidikan pemakai (user education) seharusnya mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam mengembangkannya. Mengingat masih adanya mahasiswa yang belum dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut karena terbatasnya kuota dan hanya diperuntukkan bagi mahasiswa baru saja, menyebabkan beberapa mahasiswa maupun masyarakat umum tidak terlalu memahami secara maksimal tentang layanan yang ada di perpustakaan.
2. Perpustakaan UMSU diharapkan juga dapat memberikan peranan positif dengan adanya kegiatan pendidikan pemakai ini ke seluruh civitas akademika, tidak terkecuali kepada staff kampus lainnya maupun dosen yang ada di kampus tersebut. Meski dalam peranannya perpustakaan telah berhasil membuat mahasiswa memahami tentang pelayanan perpustakaan, namun peneliti juga mengharapkan adanya peningkatan sehingga mahasiswa juga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pelayanan perpustakaan.
3. Dampak dalam pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan pemakai ini mestinya sejalan dengan harapan perpustakaan setelah diadakannya pendidikan pemakai ini. Relawan perpustakaan diharapkan dapat memaksimalkan kinerja mereka sebagai narahubung antara perpustakaan dan mahasiswa dalam menjalin kerja sama dalam hal pelayanan-pelayanan yang ada di perpustakaan. Peneliti juga berharap bahwa perpustakaan dapat memberikan variasi kegiatan di acara pendidikan pemakai agar mahasiswa semakin tertarik mengikuti kegiatan tersebut dan mengetahui pelayanan perpustakaan.

DAFTAR REFERENSI

- Almira. (2018). Evaluasi Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan pada Perpustakaan Universitas Medan Area. *Repository Institusi USU*, 1–98.
- Anene, I. A. (2017). *APPLICATION OF INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGIES (ICT) BY INFORMATION SCIENCE IN PARTIAL FULFILMENT OF THE REQUIREMENTS*. 1–104.
- Berawi, I. (2012). Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra'*, 6(1), 49–51.
- Buwana, R. W. (2021). *Problem Analysis of Online Based User Education at IAIN Kudus Library During Covid-19 Pandemic*. 5(23), 23–44.
- Cahyono, T. Y. (2011). Peranan User Education dalam Memahami Karakteristik dan kebutuhan Pemustaka. *Universitas Negeri Malang*, 1–11.
- Iskandar, I. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Refika Aditama.
- Jamaluddin. (2015). Mengenal Elektronik Jurnal dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Karier Pustakawan. *Jupiter*, 15(2), 38–44.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3).
- Meilisa, V. F. & T. (2019). Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur). *Jurnal Pustaka Ilmiah, Volume 5(2)*, 20.
- Nafiah, S. (2019). EFEKTIVITAS BROSUR SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN PEMAKAI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PERPUSTAKAAN DI SMA NEGERI 3 SEMARANG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4).
- Nurjito, A. S. (2020). *PENTINGNYA PENDIDIKAN PEMAKAI (USER EDUCATION) DI PERPUSTAKAAN SEGORO ILMU SMP NEGERI 2 KALIANGKRIK*. 11(2), 100–107. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss2.art2>
- Ovelia Samalo Budiman, Elfie Mingkid, A. K. P. (2018). Peran Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Jasa Layanan Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wenny, L. S. (2012). *Pengelolaan Terbitan Berseri*. 11(1).
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmew : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>
- Yulia, Y. (2014). *Pengantar Pengembangan Koleksi*. 1–37.